

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA)

THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE, AND INTELLECTUAL INTELLIGENCE TOWARD ACCOUNTING'S COMPREHENSIVE LEVEL (EMPERICAL STUDY AT YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY).

Komang Tria Wira Saputra

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

Komangtria6@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (2) Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (3) Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (4) Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2014 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha yang menunjukkan seluruh instrument valid dan reliabel. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 28,1%. (2) Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 25,2%. (3) Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 25,9% (4) Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien determinasi 52,2%.

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual.

Abstract: The Influence Of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, And Intellectual Intelligence Toward Accounting's Comprehensive Level (Emperical Study At Yogyakarta State University). This research aims to identify the influence of (1) the emotional intelligence toward the level of accounting understanding (2) the spiritual intelligence toward the level of accounting understanding (3) the intellectual intelligence toward accounting's comprehensive level (4) the emotional intelligence, spiritual intelligence, and intellectual intelligence toward the level of accounting understanding. The subjects were all students of year 2014 in Accounting Department at Faculty of Economy, Yogyakarta State University. All subjects were included in this research. The research data collected by questionnaires. Validity test used for this research was Pearson Product Moment correlation test and the reliability test used was Cronbach Alpha that shows all instruments were valid and reliable. The analytic preliminary tests included were normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Data analysis techniques used were simple linier regression analysis and multiple linier regression analysis. The results of this study indicates that (1) Emotional Intelligence positively affects the level of accounting understanding, shown by coefficient determination 28,1%. (2) Spiritual Intelligence positively affects the level of accounting

understanding, shown by coefficient determination 25,2%. (3) Intellectual Intelligence positively affects the level of accounting understanding, shown by coefficient determination 25,9%.(4) Emotional intelligence, Spiritual Intelligence, and Intellectual Intelligence together positively affect the level of accounting understanding as shown by coefficient determination 52,2%.

Keywords: Accounting's Comprehensive Level, Emotional intelligence, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligenc

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan karena merupakan ilmu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan. Menurut Nugraha (2013), tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting karena melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seseorang untuk melaksanakan profesi akuntan didunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam perkuliahan. Tanda mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep terkait.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta diharapkan mampu menghasilkan orang-orang yang ahli dalam bidang akuntansi, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Suwardjono (2005: 4) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Melandy dan Aziza (2006), menyatakan bahwa

pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, auditing 1, auditing 2, akuntansi biaya, sistem akuntansi, akuntansi manajemen, akuntansi sektor publik, sistem informasi akuntansi dan teori akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum. Tingkat Pemahaman Akuntansi diukur dengan 12 item pertanyaan yang diadopsi dari Zakiah (2013) menggunakan skala likert lima poin.

Goleman (2003) membagi kecerdasan emosional menjadi 5 bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi dan dua komponen berupa kompetensi sosial yaitu empati dan keterampilan sosial. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik, setiap individu mampu memotivasi dirinya sendiri dalam memahami akuntansi guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat mengendalikan diri dalam memahami akuntansi. Keterampilan emosional yang baik memungkinkan mahasiswa akan berhasil dalam

memahami akuntansi dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang di inginkan.

Menurut Zohar dan Marshall (2005) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual yaitu kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berfikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, memiliki rasa toleransi, serta memahami arti pentingnya sebuah proses yang harus dilalui dimana semuanya dilandaskan oleh iman dan kodratnya sebagai makhluk ciptaan tuhan. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa akan mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar dan sulit berkonsentrasi.

Menurut Stenberg (1981) dalam Dwijayanti (2009) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Kecerdasan intelektual berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami akuntansi. Kecerdasan intelektual ini berkaitan dengan kemampuan memecahkan

sebuah masalah dan pengambilan keputusan. Maka dari itu, kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seorang mahasiswa tersebut dapat lebih memahami akuntansi secara baik dan benar.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan emosional diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2013) dan Yani (2011) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sebaliknya Gani Prabowo (2009) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual Zakiah (2013) menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sebaliknya Yani (2011) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berkaitan dengan kecerdasan intelektual Yani (2011), Zakiah (2013), Suadnyana (2015) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman

Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”.
1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Sistem Informasi Akuntansi, dan Teori Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta jln. Colombo no. 1 Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Februari 2017..

Populasi/Sampel Penelitian

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti ini adalah dengan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dikarenakan adanya tujuan dan kriteria tertentu. Kriteria untuk Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang dapat dijadikan sebagai sampel adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh siswa dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas. Uji Prasyarat Analisis dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian supaya data yang ditampilkan mudah dipahami dan informatif. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear

seederhana dan analisis regresi linear berganda. Tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Analisis data penelitian menggunakan bantuan suatu program komputer pengolah data statistic

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Minimum, Maksimum, *Mean* (M), dan Standar Deviasi (SD).

Tabel 1 Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	N	Min	Max	M	SD
X ₁	66	26	51	42	7,4
X ₂	66	21	45	36	7,3
X ₃	66	22	48	35	7,9
Y	66	41	88	45	1,7

Sumber: Data Primer yang Diolah

Variabel X₁ adalah kecerdasan emosional dengan skor tertinggi 51, sedangkan skor terendah 26. Mean 42, dan Standar Deviasi 7,4. Variabel X₂ adalah Kecerdasan Spiritual dengan skor tertinggi 45, skor terendah 21. Mean 36, dan Standar Deviasi 7,3. Variabel X₃ adalah Kecerdasan Intelektual dengan skor tertinggi 48, skor terendah 22, Mean 35, dan Standar Deviasi 7,9. Kemudian, untuk Y adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan skor tertinggi 88, skor terendah 41, Mean 45, dan Standar Deviasi 1,7.

Berikut adalah hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk hipotesis pertama hingga ketiga, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk hipotesis keempat.

Tabel 2 Analisis Regresi H1, H2, H3

Var	Kons	Koef Reg	R ²	t _{hitung}	t _{tabel}
X ₁ -Y	40,341	0,111	0,281	4,998	1,669
X ₂ -Y	41,408	0,106	0,252	4,647	1,669
X ₃ -Y	41,479	0,101	0,259	4,735	1,669

Sumber: Data Primer yang Diolah

H₁: Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Menurut Goleman (2003) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Penelitian tentang kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi telah dilakukan Yani (2011), Zakiah (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional yang baik maka

tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akan meningkat.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 40,341 + 0,111X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika Kecerdasan Emosional (X_1) dianggap konstan perubahan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah 40,341. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa apabila nilai Kecerdasan emosional mengalami peningkatan satu satuan maka Tingkat Pemahaman Akuntansi akan meningkat 0,111. Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,530. nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,281 yang memiliki interpretasi bahwa 28,1% variabel dependen Tingkat Pemahaman Akuntansi di pengaruhi oleh variabel independent Kecerdasan Emosional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 4,998 dimana lebih besar dari t tabel yaitu 1,669. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional seseorang maka semakin tinggi Tingkat Pemahaman Akuntansi seseorang

H₂: Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa “Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Menurut Zohar dan Marshall (2001) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecah persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Penelitian tentang kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi telah dilakukan oleh zakiah (2013) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka spiritualis mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses pemahaman akuntansi syariah.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 41,408 + 0,106X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika Kecerdasan Spiritual (X_2) dianggap konstan perubahan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah 41,408. Persamaan

tersebut juga menunjukkan bahwa apabila nilai Kecerdasan Spiritual mengalami peningkatan satu satuan maka Tingkat Pemahaman Akuntansi akan meningkat 0,106. Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Nilai koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,502. nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,252 yang memiliki interpretasi bahwa 25,2% variabel dependen Tingkat Pemahaman Akuntansi di pengaruhi oleh variabel independent Kecerdasan Spiritual. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 4,647 dimana lebih besar dari t tabel yaitu 1,669. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Spiritual seseorang maka semakin tinggi Tingkat Pemahaman Akuntansi seseorang..

H₃: Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa “ Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Menurut (Robins dan Judge 2008: 57) dalam (Dwijayanti, 2009) mengatakan bahwa kecerdasan

intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Penelitian kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Yani (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 41,479 + 0,101X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan jika Kecerdasan Intelektual (X_3) dianggap konstan perubahan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah 41,479. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa apabila nilai Kecerdasan Intelektual mengalami peningkatan satu satuan maka Tingkat Pemahaman Akuntansi akan meningkat 0,101. Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Nilai koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,509. nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,259 yang memiliki interpretasi bahwa 25,9% variabel dependen Tingkat Pemahaman Akuntansi

di pengaruhi oleh variabel independent Kecerdasan Intelektual. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t hitung sebesar 4,735 dimana lebih besar dari t tabel yaitu 1,669. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Intelektual seseorang maka semakin tinggi Tingkat Pemahaman Akuntansi seseorang.

H₄: Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa “Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Hipotesis keempat diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Goleman (2003) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Menurut Zohar dan Marshall (2001) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecah persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan

untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut (Robins dan Judge 2008: 57) dalam (Dwijayanti, 2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang di butuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

Berikut diperoleh hasil regresi linier berganda maka diperoleh tabel berikut:

Tabel 3 Analisis Regresi H₄

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	37,226
X₁	0,071
X₂	0,072
X₃	0,067
F hitung	22,600
F table	3,140
R	0,522

Sumber: Data Primer yang Diolah

Persamaan garis regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 37,226 + 0,071X_1 + 0,072X_2 + 0,067X_3$$

Persamaan tersebut memiliki arti bahwa nilai koefisien Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual mempunyai nilai positif, yang memiliki interpretasi bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual mahasiswa semakin baik maka akan diikuti dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

mahasiswa yang semakin baik pula. Nilai $R_y(1,2,3)$ menunjukkan nilai positif yaitu 0,723. Besar pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi ditunjukkan oleh nilai $R^2_y(1,2,3)$ sebesar 0,522. Artinya, 52,2 % Tingkat Pemahaman Akuntansi dipengaruhi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual. Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi diterima karena nilai F hitung sebesar 22,600 dimana lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,744. Berikut.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka semakin baik tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Goleman (2003) kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam

memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk memahami akuntansi karena dengan adanya motivasi yang tinggi dalam memahami akuntansi akan sangat besar pengaruhnya guna memahami akuntansi. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik, setiap individu mampu memotivasi dirinya sendiri dalam memahami akuntansi guna mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat mengendalikan diri dalam memahami akuntansi. Seseorang dengan keterampilan emosional yang baik memungkinkan mahasiswa akan berhasil dalam memahami akuntansi dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan,

Berdasarkan hasil yang didapat penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Farah Zakiah (2013) semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Fitriani Yani (2011) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gani Prabowo Robertus (2009) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Lebih lanjut peneliti menemukan butir pertanyaan “saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan” sebagai butir tertinggi, sedangkan butir pertanyaan “saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain” sebagai butir terendah, Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk mendapatkan segala hal yang diinginkan. Sementara itu, mahasiswa merasa kesulitan untuk menemukan cara yang efektif dalam menyampaikan ide-idenya kepada orang lain. Padahal mahasiswa merasa ide yang dimiliki cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang masalah yang menunjukkan mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri tinggi untuk bertanya kepada dosen, dan menanggapi pendapat orang lain.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebanyak 25,2%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin baik Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Menurut Zohar & Marshall (2005) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan makna dan nilai. Mahasiswa yang memiliki

kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berfikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, memiliki rasa toleransi, serta memahami arti pentingnya sebuah proses yang harus dilalui dimana semua dilandaskan oleh iman dan kodratnya sebagai makhluk ciptaan tuhan.

Berdasarkan hasil yang didapat penelitian ini mendukung hasil penelitian Farah Zakiah (2013) semakin baiknya penerapan kecerdasan spiritual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitria Yani (2011) yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena banyak diantara mahasiswa yang melupakan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Lebih lanjut peneliti menemukan butir pertanyaan “saya tak lupa berdoa sebelum melaksanakan sesuatu” sebagai butir tertinggi, sedangkan butir pertanyaan “saya bisa terima ketika mengetahui nilai mata kuliah tidak sesuai dengan harapan saya” sebagai butir terendah, hal tersebut menunjukkan sikap yang baik dimana mahasiswa dalam melakukan segala sesuatu diawali dengan doa. Sementara itu, mahasiswa tidak dapat menerima jika nilai yang didapat tidak sesuai dengan

ekspektasinya. Untuk mendapat nilai yang tinggi mahasiswa diharuskan lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Sedangkan kenyataannya mahasiswa tidak aktif dalam bertanya dan berpendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 25,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan intelektual maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat.

Menurut Robins dan Judge (2008:57) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual ini berkaitan dengan kemampuan memecahkan sebuah masalah dan pengambilan keputusan. Maka dari itu dengan kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seorang mahasiswa tersebut dapat lebih memahami akuntansi secara baik dan benar

Berdasarkan hasil yang didapat penelitian ini mendukung hasil penelitian Farah Zakiah (2013) dan Nyoman

Suadnyana Pasek (2015). Farah Zakiah (2013) semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Nyoman Suadnyana Pasek (2015) kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Fitriani Yani (2011) Kecerdasan Intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, walaupun saat ini sudah banyak ditemukannya kecerdasan lainnya. Namun, kecerdasan intelektual tetap menjadi hal yang tidak bisa ditinggalkan. Bagaimanapun kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa.

Lebih lanjut peneliti menemukan butir pertanyaan “saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui” sebagai butir tertinggi, studi menunjukkan bahwa keingintahuan membawa mahasiswa lebih menikmati sesuatu. Sementara itu, butir pertanyaan “saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, serta menyampaikan pendapat dengan baik” sebagai butir terendah, dapat disimpulkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam dalam membaca, menulis serta menyampaikan pendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama

terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebanyak 52,2%. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat semakin tinggi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual maka tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat.

Lebih lanjut peneliti menemukan mata kuliah akuntansi biaya sebagai nilai terkecil hal tersebut dikarenakan mahasiswa kurang teliti dalam menyusun laporan keuangan serta memasukkan angka-angka kedalam laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sumber belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XII TKBB di SMK N 1 Purworejo dengan memberikan kontribusi sebesar 29,3%. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 25,2%. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dibuktikan dengan koefisien determinasi 25,9%. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual

berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 52,2%.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Tenaga Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menemukan point terendah tingkat pemahaman akuntansi dalam mata kuliah akuntansi biaya, hal tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga pengajar guna memberikan perhatian khusus terhadap strategi pembelajaran pada mata kuliah akuntansi biaya.

b. Peneliti Selanjutnya

a) Aspek kecerdasan tidak hanya diukur dengan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual dalam kaitannya dengan tingkat pemahaman akuntansi, melainkan perlu adanya penambahan variabel lain seperti kecerdasan adversity. Selain itu, strategi dan perilaku belajar mahasiswa dapat diselidiki lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.

b) Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan dalam mengukur

kecerdasan hanya berdasarkan persepsi mahasiswa, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh ahli psikologi.

- c) Penelitian ini hanya menggunakan satu perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi pada perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri lainnya di DIY maupun Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdan, Nur. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada mahasiswa prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayu, Fitria. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Riau. Skripsi Universitas Riau.
- Cooper, R.K dan Sawaf, A. 1998. *Executive EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi (terjemahan oleh Widodo)*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Dwijayanti, Pengestu, A. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial terhadap pemahamn akuntansi.*. Jakarta. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Tidak Dipublikasikan.
- Goleman, Daniel. (2003). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Prabowo, Gani. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Yogyakarta. Skripsi Universitas

- Sanata Dharma. Tidak diterbitkan. Universitas Udayana. dipublikasikan. Tesis.
- Mayer & Salovey. 1990. *Emotional Intelligence*, (p.185–202). Baywood Publishing Co., Inc
- Melandy, Rissy dan Azizah, Nurma. (2006). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*, Sinposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Rachmi, Filia. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi*. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas di Ponegoro Semarang dan Universitas Gadjadara Yogyakarta). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Suadnyana, Pasek. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai variabel pemoderasi*. Tidak diterbitkan. Universitas Udayana. Tesis.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi; Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Suwardjono. (1999). *Mamahamkan Akuntansi Dengan Penalaran dan Pendekatan Sistem*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14 No.3, 106-122.
- Suwardjono. (2004), *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, www.suwardjono.com. Di akses pada tanggal 30 Mei 2010.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. (2005), *Memberdayakan SC di Dunia*

- Bisnis. Terjemahan.* Helmi Mustofa. Bandung: Mizan.
- Yani, Fitri. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi.* Jurnal Akuntansi Pendidikan. Universitas Riau.
- Zakiah, Farah. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (studi empiris mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan tahun 2009 di Universitas Jember).* Jember. Skripsi Universitas Jember.